

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PENGRAJIN PATUNG KAYU KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Kadek Sutiari<sup>1</sup>  
Made Suyana Utama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
E-mail: kadeksutiari19@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja, Modal dan Jam Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Populasi penelitian ini adalah produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan dengan seluruh subjek yaitu sebanyak 61 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, modal, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal. Secara parsial modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal adalah jam kerja.

**Kata Kunci:** pengalaman kerja, modal, jam kerja

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Work Experience, Capital and Working Hours simultaneously influencing the Productivity of Wood Sculpture Craftsmen in Abiansemal District, Badung Regency. The population of this research is the productivity of wood sculpture craftsmen in Abiansemal District, Badung Regency. This research was carried out with all subjects as many as 61 respondents. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that work experience, capital, and working hours simultaneously had a significant effect on the productivity of wood sculpture craftsmen in Abiansemal District. Partially capital and working hours have a positive and significant effect on wood sculpture craftsmen in Abiansemal District, Badung Regency, while work experience does not have a positive and significant effect on the productivity of wood sculpture craftsmen in Abiansemal District, Badung Regency. Variables that have a dominant influence on the productivity of wood sculpture craftsmen in Abiansemal District are working hours.*

**Keywords:** work experience, capital, working hours

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila. Pembangunan Nasional Indonesia pada saat ini menitik beratkan pada pembangunan di bidang ekonomi tanpa mengesampingkan bidang lainnya (Surya,2011). Menurut Aprilia Kusuma (2015) pertumbuhan ekonomi menjadi indikator pembangunan ekonomi suatu negara sehingga sebisa mungkin negara memperhatikan laju pertumbuhan ekonominya.

Menurut Todaro (2003) dalam Bendesa dan Yuliarmi (2014) pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses multidimensional. Proses ini mencakup transformasi yang ditandai dengan perubahan struktur ekonomi maupun kerangka susunan ekonomi dalam masyarakat. Para ahli ekonomi meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk menilai kemajuan perekonomian sebuah daerah/bangsa/negara, atas dasar ini maka setiap negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya adalah investasi dilakukan pada sektor infrastruktur, dan sektor-sektor produktif ekonomi lainnya (Awidya, 2012).

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan serta peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan

peningkatan dalam kemakmuran kemasyarakatan (Forward, 2010). Pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka sampai dimana taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu Negara telah meningkat, tidak mudah diukur secara kuantitatif (Sadono Sukirno, 2011:10).

Tjokroamidjojo dan Mutopadidjaja (2000) juga mengatakan bahwa pembangunan harus dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan tidak dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah orientasi dan aktivitas bisnis tanpa akhir dan perkembangan yang sebenarnya adalah proses perubahan sosil-budaya (Melva Sitanggang, 2014).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat untuk mengurangi kemiskinan (Harlik, 2013). Dengan pertumbuhan ekonomi yang efektif akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan (Herath, dkk (2011). Menurut Barika (2013) bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pertumbuhan dari sektor usaha sangat diperlukan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang negatif akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan (Ishengoma dan Robert, 2006). Karena pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak utama dalam menurunkan atau meningkatkan kemiskinan (Fosu, 2010). Menurut Azkenazy (dalam Sulistiawati, 2012) dampak dari pertumbuhan ekonomi yang positif diakibatkan oleh upah minimum.

Menurut Uzliawati dalam (Linda Deviana, 2015) Indonesia memiliki berbagai macam industri, salah satunya industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni serta keindahan,

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Industri kerajinan dapat dikembangkan sebagai komoditas penting yang mampu bersaing di level internasional. Pengembangan ide, kreasi, dan inovasi sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas produk industri kerajinan .

Menurut Dumairi dalam (Linda Deviana, 2015) industri kerajinan mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) nasional. Industri memiliki produk yang sangat beragam di banding dengan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya.

Tabel 1 Data PDRB menunjukkan perkembangan ekonomi setiap tahunnya yang dilihat dari nilai yang selalu meningkat terhadap pembentukan PDRB Provinsi Bali, industri pengolahan mempunyai kontribusi yang sangat besar dimana pada tahun 2013 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 kontribusi sebesar 7.565.25 miliar rupiah dan meningkat tahun 2017 yaitu sebesar 9.183.90 miliar rupiah. Peningkatan yang terjadi pada sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pengembangan sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB melalui sektor ini.

**Tabel 1.**  
**PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun**  
**2013 – 2017 (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	17.343.29	18.151.21	18.637.35	19.298.79	19.853.88
Pertambangan dan Pengalihan	1.555.36	1.546.11	1.440.56	1.502.27	1.480.67
Industri Pengolahan	7.565.25	8.237.39	8.808.51	9.105.43	9.183.90
Pengadaan Listrik dan Gas	251.32	273.86	278.21	301.33	317.83
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	261.54	280.90	286.48	304.64	312.93
Konstruksi	11.239.45	11.441.35	12.014.64	12.886.36	13.877.73
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.963.18	10.677.99	11.525.81	12.287.98	13.251.31
Transportasi dan Pergudangan	8.512.26	9.008.99	9.425.81	10.195.77	10.704.31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	22.287.90	23.807.92	25.309.40	26.948.85	29.442.82
Informasi dan Komunikasi	7.325.44	7.853.79	8.613.46	9.366.13	10.128.21
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.766.72	5.164.47	5.508.29	5.952.20	6.096.69
Real Estat	5.412.28	5.893.51	6.195.44	6.488.95	6.733.95
Jasa Perusahaan	1.222.19	1.313.69	1.405.53	1.501.81	1.605.58
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.611.21	7.321.79	7.927.62	8.359.10	8.226.13
Jasa Pendidikan	5.687.84	6.289.73	6.852.51	7.462.73	7.985.13
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.370.86	2.665.51	2.899.10	3.150.01	3.415.75
Jasa lainnya	1.727.50	1.859.34	1.997.85	2.173.98	2.347.37
Produk Domestik Regional Bruto	114.103.58	121.787.57	129.126.56	137.286.33	144.964.20
Pertumbuhan Ekonomi	6.69	6.73	6.03	6.32	5.59

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017

Perkembangan usaha kecil di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi sektor industri yang berpotensi dalam menjalankan kegiatan perekonomian di Provinsi Bali (Rizky Adrianto, 2013). Kondisi sumber daya alam

lokal dan kreativitas masyarakat dibidang seni dan kerajinan memberikan kontribusi dalam pengembangan IKM (industri kecil menengah) dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitarnya (Dwi Maharani, 2016). Perkembangan industri kecil yang terdapat di Provinsi Bali berjalan sejajar dengan berkembangnya industri pariwisata, Perpaduan itu akan dapat menciptakan sesuatu yang baru yaitu dalam hal ini adalah industri kecil (kerajinan) tangan yang merupakan salah satu usaha dari berbagai usaha yang berkembang di wilayah Bali serta mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dalam industri kerajinan yaitu salah satunya industri kerajinan patung kayu yang ada di Provinsi bali (Prastika, 2015).

Dilihat dari Tabel 2 sektor industri pengolahan dari tahun 2012-2016 meningkat dan dapat memberikan sumbangan terhadap PDRB yang terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya yang dilihat dari nilai yang selalu meningkat terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Badung yaitu Industri pengolahan mempunyai kontribusi yang sangat besar dimana pada tahun 2012 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 kontribusi sebesar 1.074.57 miliar rupiah dan meningkat tahun 2016 yaitu sebesar 1.447.93 miliar rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri khususnya industri kecil dan kerajinan di Kabupaten Badung memiliki pertumbuhan yang cukup baik. Selain itu, pertumbuhan sektor industri yang diharapkan mampu memberikan dampak yang positif yang menunjang pertumbuhan sektor pertanian dan berbagai sektor lainnya.

**Tabel 2.**  
**PDRB Kabupaten Badung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2012– 2016 (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.954.37	1.982.15	2.087.31	2.182.15	2.243.34
Pertambangan dan Pengalihan	98.02	105.14	106.35	102.08	104.23
Industri Pengolahan	1.074.57	1.163.28	1.283.50	1.387.24	1.447.93
Pengadaan Listrik dan Gas	51.32	55.45	57.75	57.94	65.58
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	74.59	78.64	85.52	88.57	93.19
Konstruksi	2.478.05	2.623.08	2.705.93	2.817.43	3.009.19
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.749.22	1.905.69	2.073.02	2.238.23	2.359.25
Transportasi dan Pergudangan	4.552.04	4.826.61	4.958.18	5.093.13	5.552.88
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.117.81	6.631.28	7.132.96	7.640.25	8.142.31
Informasi dan Komunikasi	1.824.27	1.927.37	2.092.93	2.276.90	2.481.24
Jasa Keuangan dan Asuransi	653.92	737.53	819.73	890.63	957.43
Real Estat	945.47	1.010.17	1.115.70	1.202.30	1.264.18
Jasa Perusahaan	185.23	202.08	220.51	236.10	248.11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	999.98	998.01	1.122.02	1.229.68	1.324.15
Jasa Pendidikan	768.88	873.74	981.17	1.062.45	1.137.38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	304.44	343.02	391.44	432.65	468.67
Jasa lainnya	195.49	203.37	222.35	240.60	261.51
Produk Domestik Regional Bruto	24.027.65	25.666.61	27.456.37	29.178.33	31.160.58
Pertumbuhan Ekonomi	7.64	6.82	6.98	6.27	6.79

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017

Pembangunan Industri kecil yang berkembang di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada

peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah (Budiarta, 2013).

Kerajinan patung kayu termasuk golongan dari kerajinan kayu dimana datanya diambil dari industri kerajinan patung kayu karena sebagian besar penduduk di Kabupaten Badung mempunyai skill dalam membuat kerajinan tersebut dan bekerja sebagai pengrajin patung kayu seperti di Kabupaten Badung. Sektor usaha kerajinan di Kabupaten Badung memberikan dampak yang penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja informal di Kabupaten Badung.

Tenaga kerja yang ada di Kecamatan Abiansemal ini sudah mempunyai pengalaman kerja yang sangat tinggi yaitu sudah bertahun-tahun lamanya sehingga tidak perlu diragukan lagi skill dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja kerajinan patung kayu tersebut (Yuniartini, 2013). Pengalaman kerja adalah lamanya bekerja para pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal dalam menekuni pekerjaannya di industri kerajinan kayu dihitung dalam satuan tahun (Cahya Ningsih, 2015).

Perkembangan usaha kerajinan di setiap Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Badung berbeda-beda seperti di sajikan dalam Tabel 1.3 terdapat jumlah unit usaha di Kecamatan Abiansemal yaitu sebesar 61 unit usaha kerajinan patung kayu dan tenaga kerja yaitu sebesar 636 orang. Hal inilah yang menyebabkan peneliti mengambil Kecamatan Abiansemal karena di Kabupaten Badung yang paling tertinggi terdapat di Kecamatan Abiansemal. Berikut disajikan Jumlah Kerajinan Patung Kayu



per Kecamatan Kabupaten Badung di hitung daerah jumlah unit usaha dan tenaga kerja 2017.

**Tabel 3.**  
**Jumlah Kerajinan Patung Kayu per- Kecamatan Kabupaten Badung di Hitung dari Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Tahun 2017**

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
1	Abiansemal	61	636
2	Kuta	4	56
3	Kuta Utara	6	54
4	Kuta Selatan	5	38
5	Mengwi	32	272
6	Petang	31	228
	Badung	139	1.284

*Sumber:* Data diolah, 2018

Peran sektor industri sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri dapat membantu dalam produk domestik bruto. Dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto (Raheman, 2007). Menurut Kresna Wijaya (2016) dalam Widiyanto (2010:54) selain itu peranan sektor industri yang ditunjukkan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam suatu ekonomi menuju kemajuan (Cahya Dewi dkk, 2017)

Kualitas dan kuantitas tenaga kerja ini akan terlihat dari produktivitasnya. Menurut Samuelson dalam Sri Muliani menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu konsep pengukuran rasio output total terhadap rata-rata input tertimbang. Produktivitas yang tinggi akan menguntungkan bagi industri dan tenaga kerja terutama meningkatkan kesejahteraannya (Ariessi, 2017). Produktivitas mencerminkan etos kerja dari tenaga kerja yang tercemin dalam sikap mental yang baik (Fernandes dan Nuthall, 2009). Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pengalaman kerja, teknologi, keamanan dan perlindungan, suasana kerja yang baik, promosi dan pengembangan diri keorganisasian (Parayitam, 2008). Dalam penelitian ini lebih fokus pada faktor pengalaman kerja, modal dan jam kerja dalam produktivitas pengrajin patung kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha (Syahrini Thamrin, 2007). Pengalaman kerja merupakan pengetahuan yang diperoleh selama karyawan tersebut bekerja pada perusahaan ditempat kerjanya (James dan Chase, 2016). Semakin lama pengalaman kerja yang mereka miliki semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh (Dian Ayu, 2012). Semakin lama seorang pengrajin bekerja maka semakin cepat dan semakin terampil mereka menyelesaikan dan hasil kerjanya semakin baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengerajin patung kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal yaitu pengalaman kerjanya sudah bertahun-tahun lamanya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang dalam pembuatan kerajinan patung kayu.

Modal merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat produksi dan pendapatan pada usaha kecil, menengah, maupun besar (Duffy, 2009). Menurut Danendra Putra (2015), modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal serta menentukan produktivitas perusahaan yang nantinya akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha, tanpa adanya modal usaha tidak akan dapat berjalan, untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya (Alao dan Kuie, 2010). Modal mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan positif dengan berhasil tidaknya suatu usaha dengan hasil produksinya (Tri Utari, 2014). Modal yang digunakan yaitu untuk membeli mesin dan alat dalam pembuatan kerajinan patung kayu serta dalam sistem pengupahan untuk tenaga kerja dalam pembuatan kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Tenaga kerja adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi (Didik Prastyo, 2017). Dalam hal ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam penelitian ini tenaga kerja yang digunakan yaitu curahan per jam kerja yang dimana semakin tinggi jam kerja yang digunakan pada industri kerajinan kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung ini maka produksi yang dihasilkan akan semakin meningkat dalam berproduksi dan hal ini akan bisa mencapai

target yang di tetapkan (Reiner, dkk, 2002). Dengan demikian Jam Kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas.

Harga kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal yaitu bervariasi ada harga yang tinggi, sedang dan ada pula yang rendah, disamping itu pula tergantung motif atau corak, ukuran dan kualitas dalam patung kayu tersebut. Kerajinan patung kayu yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat yaitu kerajinan patung kayu kakek tani, ayam sangkar dan kerajinan patung kayu tradisional. Bahan baku kerajinan patung kayu yang digunakan yaitu dari luar bali. Kerajinan patung kayu di Kecamatan Abiansemal ini sudah memasuki pasar Internasional. Pembuatan patung kayu ini dapat berupa bantuan dari pemerintah yaitu berupa pelatihan-pelatihan dan bantuan yang berupa mesin untuk meningkatkan hasil produksi dalam pembuatan patung kayu serta dapat meningkatkan kualitas dalam pembuatan patung kayu. Pengrajin patung kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal yaitu dalam pembuatan patung kayu menggunakan kayu suar, cempaka dan jati. Kayu yang paling sering digunakan yaitu kayu suar dan cempaka serta tergantung para konsumen ingin menggunakan kayu jenis apa yang diminati.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Linda Deviana (2015) yang berjudul “Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kecamatan Abiansemal“. Industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal sempat terpuruk akibat bom Bali pada tahun 2002 yang mengakibatkan lesunya pariwisata di Provinsi Bali dan berpengaruh pada sektor industri ini, sebagian penduduknya beralih profesi dari pengrajin menjadi petani. Saat bom pada tahun 2000 para industri kerajinan

patung ini juga mengambil alih dalam pembuatan ukiran pintu dan kerajinan patung kayu. Dalam pengembangan industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, kendala yang dihadapi seperti; lemah dan kurangnya modal usaha, dimana dalam modal usaha yang digunakan oleh kerajinan patung kayu yaitu sebagian besar modal yang digunakan yaitu pinjaman dari bank, lemahnya pemasaran dan lemahnya manajemen dalam kerajinan patung kayu.

Table 4 menunjukkan terdapat empat (4) desa dari delapan belas (18) desa yang terdapat di Kecamatan Abiansemal yang memiliki jumlah unit usaha industri kerajinan patung kayu yang memiliki jumlah unit usaha industri terbanyak. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada masing-masing desa berbeda dan terbanyak ada pada Desa Sedang, Desa Jagapati, Desa Angantaka dan Desa Bongkasa.

**Tabel 4.**  
**Jumlah Industri Kerajinan Patung Kayu dan Jumlah Tenaga Kerja di rinci per Desa di Kecamatan Abinsemal Tahun 2017**

No	Desa	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Taman	5	38
2	Bongkasa	8	65
3	Sangheh	-	-
4	Blahkiuh	2	28
5	Ayunan	-	-
6	Abiansemal	-	-
7	Mambal	2	23
8	Sibang Kaja	3	49
9	Sibang Gede	3	18
10	Darmasaba	2	19
11	Sedang	9	121
12	Angantaka	10	92
13	Jagapati	9	119
14	Punggul	1	7
15	Dauh Yeh Cani	1	8
16	Mekar Buana	2	16
17	Selat	2	18
18	Bongkasa Pertiwi	-	-

*Sumber:* Disnas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, 2018

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menyatakan hubungan antara tingkat output dengan tingkat penggunaan input – input (Wiwin, 2017). Hubungan antara jumlah output Q dengan jumlah input yang dipergunakan dalam produksi  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ , secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$Q = \text{Output}$$

$$X = \text{Input}$$

Ketika input – input produksi terdiri dari *capital, labour, resource, social* dan *technology* maka persamaan produksi menjadi sebagai berikut :

$$Q = f(C, L, R, S, T)$$

Keterangan :

Q	=	<i>Quantity</i> , atau jumlah barang yang dihasilkan
f	=	Fungsi, atau simbol persamaan fungsional
C	=	<i>Capital</i> , atau modal atau sarana yang digunakan
L	=	<i>Labour</i> , tenaga kerja
R	=	<i>Resources</i> , Sumber daya alam
S	=	<i>Social</i> , Pengalaman Kerja
T	=	<i>Technology</i> , teknologi dan kewirausahaan

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa output dari suatu produksi merupakan fungsi atau dipengaruhi atau akibat dari input. Artinya setiap barang yang dihasilkan dari produksi akan tergantung pada jenis/macam dari input yang digunakan (Moiseeva, 2009). Perubahan yang terjadi pada input akan menyebabkan terjadinya perubahan pada *output* (Sukirno, 2011). Di dalam kegiatan produksi haruslah berlandaskan pada sebuah aturan atau hukum yang berlaku dalam teori produksi, yaitu “*The Law of Diminishing Returns*” atau “Hukum Pertambahan Hasil yang Semakin Berkurang”. Hukum tersebut menyatakan: jika satu faktor produksi ditambah secara terus-menerus,

sedangkan jumlah faktor produksi yang lain tetap jumlahnya, maka pada titik tertentu tambahan produksi/ *Marginal Physical Product* (MPP) atau produksi batas dari faktor produksi yang ditambahkan tersebut akan menjadi semakin kecil (Syah, 2014).

Mantra (1985) mendefinisikan bekerja adalah melakukan suatu untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud memperoleh pendapatan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini produktivitas yang dimaksudkan adalah produktivitas tenaga kerja, oleh karena curahan jam kerja tenaga kerja tidak sama maka produktivitas output yaitu :

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Percurahan jam kerja sebulan}}$$

Menurut Mankiw (2013:46), semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula *output* yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin sedikit pula *output* yang diproduksi atau dihasilkan. Peningkatan output yang diproduksi juga akan dapat meningkatkan nilai produksi (ZahidIqbal, 2008). Jadi dapat dikatakan tenaga kerja per curahan jam kerja mempunyai hubungan yang positif dengan nilai produksi.

Menurut Suprihanto dalam Sri Haryani (2002:97) produktivitas merupakan kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi mencakup tanah, modal, teknologi, tenaga kerja, dan bahan baku (Miller,dkk, 2000). Dalam satu proses produksi, sumber-sumber ekonomi ini diolah untuk menghasilkan barang atau jasa.

Dari pengertian diatas, Produktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Produktivitas = \frac{O}{I} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

O : output yang dihasilkan

I : input yang dihasilkan

Berdasarkan pokok permasalahan dengan didukung teori-teori yang relevan, maka hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diduga Pengalaman Kerja, Modal dan Jam Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
- 2) Diduga Pengalaman Kerja, Modal dan Jam Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Produktivitas Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Alasan dipilihnya Kecamatan Abiansemal sebagai lokasi penelitian karena terdapat sentra industri pengrajin patung kayu yang paling terbanyak dari pada kecamatan-kecamatan lainnya. Jumlah Industri yang terdapat di Kecamatan Abiansemal yaitu sebesar 61 jumlah industri pengrajin patung kayu dan jumlah penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 636 orang.



Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2008:59). Pada penelitian ini menggunakan Produktivitas Pengrajin Patung Kayu (Y).

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2008:59). Penelitian ini menggunakan Pengalaman kerja ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Jam Kerja ( $X_3$ ).

Berdasarkan Tabel 3 industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang telah terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, yaitu sebanyak 61 unit usaha. Penelitian ini dilakukan dengan seluruh subjek, yaitu perusahaan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Menurut Arikunto (2002), berpendapat bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan populasi yang ada sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, apabila jumlah dari subjeknya besar maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari tenaga dan luas wilayah yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas maka, diambil semua anggota populasi yang ada di wilayah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Metode penelitian dalam sampel ini menggunakan Teknik Sampel Jenuh dimana teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2001:56).

Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu pendekatan regresi.

Untuk independen lebih dari satu variabel digunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Wirawan (2002:293) formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y = Produktivitas pengrajin patung kayu
- X<sub>1</sub> = Pengalaman kerja
- X<sub>2</sub> = Modal
- X<sub>3</sub> = Jam Kerja
- β<sub>1</sub>β<sub>2</sub>β<sub>3</sub> = Koefisien regresi yang menunjukkan variasi pada variabel terikat sebagai akibat perubahan pada variabel bebas
- α = Intersep (konstanta)
- μ<sub>i</sub> = Variabel pengganggu

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program *statistical package for social science* (SPSS). Model analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengalaman kerja, modal dan jam kerja terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal kabupaten Badung. Dalam model analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai variabel bebas adalah pengalaman kerja, modal, dan jam kerja sedangkan variabel terikatnya adalah produktivitas pengrajin patung kayu. Hasil rangkuman analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 5.**  
**Hasil Statistik Faktor yang Mempengaruhi Variabel Terikat Ln Produktivitas**  
**Pengrajin Ukiran Kayu di Kecamatan Abiansemal**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-6,793	1,908		-3,559	0,001
Ln Pengalaman	0,068	0,100	0,039	0,677	0,501
Ln Modal	0,360	0,077	0,466	4,666	0,000
Ln Tenaga Kerja	2,165	0,455	0,471	4,761	0,000
R. Square	0,836		F	97,186	
R. Square Adjusted	0,828		F. Sig	0,000	

Sumber: Data Diolah, 2018

$$\hat{Y}_i = -6,793 + 0,068 \text{ Ln}X_1 + 0,360 \text{ Ln}X_2 + 2,165 \text{ Ln}X_3$$

Dari persamaan bidang regresi tersebut nilai  $\beta_1$  sebesar 0,068 yang memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang tidak berpengaruh antara pengalaman kerja ( $X_1$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ). Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,360 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal ( $X_2$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika modal bertambah sebesar 1 persen maka produktivitas pengrajin patung kayu ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0,360 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan. Nilai  $\beta_3$  sebesar 2,165 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jam kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika jam kerja bertambah sebesar 1 persen maka produktivitas pengrajin patung kayu ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 2,165 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan.

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 persen atau (3;57) maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 dan  $F_{hitung}$  sebesar 97,186. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  (97,186) >  $F_{tabel}$  (2,76) maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja, modal, dan jam kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Besarnya koefisien determinasi atau  $R_2$  adalah 0,836 yang artinya 83,6 persen variasi naik turunnya produktivitas pengrajin patung kayu dipengaruhi oleh variasi faktor pengalaman kerja, modal, dan jam kerja. Sisanya sebesar 16,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Berdasarkan penelitian Paraman (2010) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara serempak variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan modal industri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin ukiran di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, modal dan jam kerja secara simultan dapat mempengaruhi produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Dengan taraf nyata ( $\alpha$  = 5%) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671, hasil analisis menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,677. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  (0,677)  $\leq t_{tabel}$  (1,671) maka  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal. Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,068 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak

berpengaruh antara pengalaman kerja ( $X_1$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ). Pengalaman kerja menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan seseorang (Fadiah, 2008). Berdasarkan penelitian Saraswati (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Selain itu secara parsial variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin ukir kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini berbeda atau bertentangan dari hasil penelitian sebelumnya yang dimana dalam penelitian Saraswati menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif sedangkan dalam penelitian ini pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Pengalaman kerja yang tinggi diimbangi dengan umur yang sudah tidak produktif lagi yang berkisar 60 tahun keatas akan sangat sulit dalam menghasilkan produksi yang tinggi dalam pembuatan kerajinan patung kayu karena fisik tidak lagi sama seperti saat masih berumur produktif.

Dengan taraf nyata ( $\alpha = 5\%$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671, hasil analisis menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,666. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  (4,666)  $>$   $t_{tabel}$  (1,671) maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal. Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,360 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal ( $X_2$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa

jika modal bertambah sebesar 1 persen maka produktivitas pengrajin patung kayu (Y) akan bertambah sebesar 0,360 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan. Modal usaha menurut Fachmi (2014), modal merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Modal mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan positif dengan berhasil tidaknya suatu usaha dengan hasil produksinya (Mangraeni, 2016). Modal yang digunakan yaitu untuk membeli mesin dan alat dalam pembuatan kerajinan patung kayu serta dalam sistem pengupahan untuk tenaga kerja dalam pembuatan kerajinan patung kayu yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Komang Suartawan (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” mengatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila modal ditingkatkan maka produksi juga akan meningkat, dengan meningkatkan produksi maka pendapatan juga meningkat. Hal ini menunjukkan variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Dengan taraf nyata ( $\alpha = 5\%$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,671, hasil analisis menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,761. Dengan demikian dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  (4,761) >  $t_{tabel}$  (1,671) maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan

Abiansemal. Nilai  $\beta_3$  sebesar 2,165 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jam kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika jam kerja bertambah sebesar 1 persen maka produktivitas pengrajin patung kayu (Y) akan bertambah sebesar 2,165 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan. Dalam penelitian ini tenaga kerja merupakan curahan per jam kerja pengrajin patung kayu. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerja yang dilakukan semakin produktif. Salah satu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu (2011) dengan judul “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Pengrajin Ukir Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin ukir kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Untuk mengetahui variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal dapat dilihat dari *standardized coefficient beta*. Variabel bebas dengan nilai *absolute* dari *standardized coefficient beta* tertinggi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. *Standardized coefficient* diperoleh dari hasil analisis pengolahan data melalui program SPSS. (Ghozali, 2001), dari analisis data dapat diketahui, bahwa

variabel yang paling berpengaruh pada produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal adalah variabel jam kerja sebesar 2,165, dibandingkan dengan pengalaman kerja dan modal. Ini berarti variabel jam kerja merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan yang dihasilkan adalah pengalaman kerja, modal, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Nilai  $R_2$  sebesar 0,836 berarti 83,6 persen variasi naik turunnya produktivitas pengrajin patung kayu dipengaruhi oleh variasi faktor pengalaman kerja, modal, dan jam kerja. Sisanya sebesar 16,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Modal dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Variabel yang paling berpengaruh pada produktivitas pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal adalah jam kerja sebesar 2,165, dibandingkan dengan pengalaman kerja dan modal.



## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan saran penelitian ini adalah pengrajin patung kayu di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sebaiknya meningkatkan kemampuan dan ragam kerajinan yang bisa dibuat, sehingga pengrajin mampu menghasilkan produk yang beragam dan kualitas produk yang memadai dan mampu bersaing di pasaran serta meningkatkan pendapatan pengrajin. Mengingat hasil penelitian tidak signifikan pada variabel pengalaman kerja, maka pengrajin sebaiknya lebih fokus pada jumlah produk yang dihasilkan dibandingkan dengan meningkatkan pengalaman kerja.

Kepada pemerintah khususnya Dinas Perdagangan dan Perindustrian seharusnya lebih memperhatikan kesejahteraan para pengrajin dengan tetap memberikan pelatihan-pelatihan kepada seluruh pengrajin yang nanti kedepanya produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk sejenis yang berasal dari luar. Disisi lain oleh karena kebanyakan industri yang bergerak dalam industri kerajinan kayu lemah dalam permodalan, maka disarankan pada pemerintah untuk menekan suku bunga Bank serendah mungkin dan stabil dalam gerak ekonomi seperti sekarang ini.

Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Badung. Bagi penelitin selanjutnya diharapkan mampu menambahkan dan mengembangkan model penelitian dan menganalisis dengan metode yang lebih baik.

## REFERENSI

- Agus Budiarta I Kadek dan Trunajaya I Gede. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1):h:55-61
- Arikunto, Suharsani, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia Kesuma, Ni Luh dan Suyana Utama I Made. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1): h: 100
- Awidya Santikajaya. 2012. Indonesia'a Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian economic Studies*. 51 (3),pp: 482-484
- Ayu Purnama Margareni Ni Putu, Djayastra I Ketut dan Murjana Yasa I.G.W. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*.12(1): h: 104
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali . 2010 . *Bali Dalam Angka*. Bali.
- Barika. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*. 5 (1): h: 27-36
- Bendesa, I.K.G dan Yuliarini N. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (1): h: 73-79
- Cahya Ningsih, Ni Made dan Bagus Indrajaya I Gusti. 2015. Pegaaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1): h:85
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Usaha Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4 (9):1110-1139

- Dian Ayu, Lestari Darsana I.B. 2012. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengrajin Perak. *Jurnal Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan*.3(12): h:576-585
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2008. Kabupaten Semarang.  
-----, 2018. *Jumlah Kerajinan Patung Kayu Per-Kecamatan Kabupaten Badung*. Provinsi Bali.
- , *Jumlah Industri Kerajinan Patung Kayu Dan Jumlah Tenaga Kerja Di Rinci Perdesa Di Kecamatan Abiansemal*. Provinsi Bali.
- Didik Prastyo dan Kartika I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2): h:77-86
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Bulletin of Indonesian economic Studies*.4 : 375-392
- Dwi Maharani, Putri Ni Made dan Jember I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2): h: 145
- Fadiah, Nasarudin. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Negara Indonesia, *Jurnal Ichsan Gorontalo*. 3(1): h: 1411-1420.
- Forward, Karina Bontes. 2010. Conference Report : Indonesia Update 2010 Employment, Living Standards and Proverty In Contemporary Indonesia. *Bulletin of Indonesian economic Studies*, 46(3): h: 379-380
- Fosu, Augustin Kwasi. 2010. *Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence*. CSAE Working Paper WPS, 07
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial Di Indonesia*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan AMPYKPN.
- Harlik, Amri Amir dan Hardiani. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol 1 [2] : 109-120

- Herath, Janaranjana., Tesfa G. Gebremedhin dan Blessing M. Maumbe. 2011. A Dynamic Shift Share Analysis of Economic Growth in West Virginia. *Journal of Rural and Community Development*. 6(2), University of West Virginia. Morgantown.
- Indah Cahya Dewi, Bara Yuda Gautama dan Arya Mertasana. 2017. Analisis of Clustering For Grouping Of Productive Industry By K-Medoid Method. *Internasional Journal Of Engineering and Emerging Technology*. 2 (1) : h: 26
- Ishengoma, Esther K dan Robert Kappel. 2006. *Economic Growth and Poverty: Does Formalisation on Informal Enterprises Matter*. GIGA Working Papers, GIGA-WP-20.
- James J. Heckman dan Chase O. Corbin. 2016. Capabilities And Skills. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 17, pp: 342-359.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorozzi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- J.S. Alao and E.D Kuie. 2010. Determinan of Technical Efficiency and Production Function For Small Scale Furniture Industry in Lafia Metropolis, Nasarawa State, Nigeria. *Journal of Agriculture and Social Sciences*. 6(3): h:64-66
- Kresna Wijaya, I.B dan Suyana Utama I Made. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.5(4): h:434-459
- Linda Deviana, Made. 2015. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kecamatan Abiansemal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.4(7): h:811-827
- Mangkuprawira, Tb. Syafri, dan Hubeis, Aida Vitalya. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mankiw, N Gregory, euston Quah and Peter Wilson. (Barlev Nicodemus Hutugalung, Penerjemah). 2002. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- . 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta : Erlangga.
- . 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro. Prinsip Ekonomi*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua:Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Mc. Eachern, William A; 2001. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, SE, Penerbitan : Salemba empat. Jakarta. 2000.

M. Dina Padilla Fernandes and Peter Leslie Nuthall. 2009. Technical Efficiency in The Production of Sugar Cane in Central Negros Area, Philippines. An Application of Data Envelopment Analysis. *Journal ISSAAS*. 15(1) : h:77-90

Melva Sitanggang. 2014. The System Of Development and its Impact For Economy Growth in Deli Serdang Residence. *International Journal Of Education and Research*. 2(9): h:179

Michel Dietsch. 1993. Economic of Scale and Scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysis*.4(1). pp:77-90

Miller, Roger Leroy and Roger E. Meiners (Haris Munandar, Penerjemah). 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. Edisi ke 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moiseeva, Maria. 2009. *The Dynamics Of Productions Output*. *Journal Of International Research Publication: Economy and Business*. 4: h: 186-207

M. Suparmoko. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE

Nata, Wirawan. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar. Keraras Emas.

----- . 2014. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia)*. Edisi Ketiga. Denpasar : Keraras Emas.

Nehen Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Udayana Universitas Press

Nian Elly Ariessi dan Suyana Utama I Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Giayar. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2): h: 97-107

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....[Kadek Sutiari dan Made Suyana Utama]

- Paraman, Nyoman Riyadhi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Parayitam, Satyanarayana. 2008. Breaking Vicious Circle Of Low Productivity: A New Theoretical Model. *Journal Of Economics and Economic Education Research*,9(2), pp: 63-74
- Pratama, Arma. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Kredit Perbankan untuk UMKM. *Studi Bank Umum di Indonesia*, 5(2):h:23-41.
- Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. 2007. Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms) *International Reviews of Business Research Papers*.3(1): h: 1-20
- Reiner Kummel, Julian Hem and Dietmar Linden Berger. 2002. Capital, Labor, Energy and Creativity: Modelling Innovation Diffusion. *Journal Structural Change and Economic Dynamics*.13(2): h:415-433
- Rhosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Rizky Adrianto, 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industry Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1) : h : 5-41
- Sadono Sukirno. 2009. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. 2011. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Sandy, I Made, 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Debdikbud
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Mandar Maju: Bandung
- Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta:Aksara
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.

- Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas* : Raja Grafindo.
- Sri Muliani Ni Made, Ayu Suresmiathi A.A. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang pendapatan Pengrajin Ukir Kayu. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Sri Yuniartini, Ni Putu. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* .2(2): h:95-101
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- . 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Alfabeta
- . 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suyana Utama. 2009 .*Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Sastra Utama.
- Surya Putra, I Gusti Made.2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Suwartawan, I Komang dan Purbadharmaja Ida Bagus. 2017. Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(9): h: 1628-1657
- Syahruni Thamrin. 2007. Analisis Pendapatan Petani Kapas Bollgard (Bt) di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Agrisistem*, 3(2): h:70-76.
- Tessa Prastika dan Sutrisna I Ketut. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Patung Kayu di Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.4 (5)
- Todaro, Michael P and Stephen C Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Ed Ke-8. Terjemahan Haris Munandar, Puji. Jakarta : Erlangga
- Tri Utari dan Martini Dewi Putu. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

(UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.3(12): h:576-585

Uzliawati, Lia dan Enok Nurhayati.2007. Analisis Pengukuran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga di Wilayah Serang dan Cilegon. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 12(2), h:177-183.

Widiyanto dan Sumarno. 2010. Strategi Pengembangan UMKM di Jawa Tengah. Dalam *Jurnal Eksplanasi*, 5(1): h: 54-68.

Widyastuti, E. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Pekerja Wanita Pada Sektor Informal di Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Wiwit, Setiawati. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang. *Tesis Program Pasca Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.

Wiwin Setyari, Ni Putu. 2017. Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.10(1): h: 47-57

Zahidlqbal. 2008. Mass Layoffs and Industrial Production: An Analysis Of Monthly Data In the Manufacturing Sector.*Journal Of Management*.2(5): h: 1-11